

PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK PLOSO, PACITAN MELALUI KETERAMPILAN TEKNIK BATIK JUMPUTAN SEBAGAI SOUVENIR BERNILAI EKONOMIS

Imam Madi

Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

V. Kristanti Putri Lakshmi

Jurusan Batik
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Abstrak

Pelatihan keterampilan batik teknik Jumputan bagi anggota PKK Ploso, Pacitan sebagai penerapan program pengabdian kepadamasyarakat yang akan memberi keterampilan (*skill*) di bidang batik teknik Jumputan tingkat dasar. Adapun melalui model pelatihan yang menggabungkan antara teori dan praktek dengan media pembelajaran yang dikemas dengan menarik, sehingga materi pelatihan dapat diterima oleh peserta sebagai mitra PPM. Alasan pemilihan pelatihan batik teknik Jumputan tingkat dasar bahwa batik menjadi tradisi yang dimiliki nenek moyang bangsa Indonesia. Selain itu, perkembangan industri batik telah berkembang menjadi industri yang banyak menyerap tenaga kerja sekaligus menjadi salah satu andalan bidang ekonomi kreatif Indonesia dan telah diakui oleh UNESCO. Adapun sebagai mitra kegiatan ini, yaitu anggota PKK Ploso, Pacitan setelah melalui observasi dapat dijelaskan ke dalam dua aspek kendala permasalahan dari mitra, yaitu: masih minimnya akan pelatihan keterampilan sebagai pemberdayaan, khususnya pelatihan batik teknik Jumputan dalam kegiatan untuk meningkatkan keterampilan yang berguna sebagai bekal berwirausaha serta mendukung program pemerintah dalam bidang ekonomi kreatif. Permasalahan yang lainnya, adanya kendala materi dan teknik pelatihan yang belum disesuaikan dengan karakteristik peserta PKK. Pelatihan batik teknik Jumputan menggunakan model pelatihan yang menggabungkan antara teori dan praktek dengan media pelatihan yang dikemas dengan mudah dan menarik, sehingga materi pelatihan dapat diterima oleh peserta sebagai mitra program pengabdian pada masyarakat.

Kata kunci: Batik teknik Jumputan, pemberdayaan masyarakat Pacitan, Wirausaha, ekonomi kreatif.

Abstract

Jumputan batik skills training techniques for PKK (Welfare Family) members at Ploso, Pacitan as the implementation of community service program that will give skills (skills) in batik technique Jumputan basic level. As for through the training model that combines theory and practice with instructional media are packed with interesting, so that training materials can be accepted by the participants as a partner PPM. Reasons for the selection of batik technique training Jumputan basic level that batik into traditions of the ancestors of Indonesia. In addition, the development of batik industry has developed into industrial labor-intensive as well be one of the main areas of

Indonesia and the creative economy has been the recognition of batik by UNESCO. As a partner of this activity, namely the PKK members at Ploso, Pacitan after observation can be explained in two aspects constraint problems of partners, namely: they still lack skills training as empowerment, especially training batik technique Jumputan in activities to improve the skills that are useful as stock entrepreneurship and support government program in the field of the creative economy. The problems that the other, the constraints of materials and training techniques that have not been adapted to the characteristics of participants PKK. Training Jumputan batik technique using a training model that combines theory and practice with the media training is packed with easy and interesting, so that training materials can be accepted by the participants as partners in community service programs.

Keywords: *Batik technique Jumputan, community empowerment, Pacitan, Entrepreneurial, creative economy.*

PENDAHULUAN

A. Analisa Situasi

Batik adalah salah satu produk budaya dari masyarakat agraris, dimana pada awal proses penciptaannya adalah sebagai satu upaya untuk mengisi waktu luang sebagai satu pemenuhan akan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan dasar manusia.¹ Batik yang banyak tersebar di Nusantara sebagai artefak kriya tradisional dapat melihat kekayaan warisan budaya, tidak saja dari segi teknik dan aneka corak visualnya, tetapi secara melekat juga tersurat dan tersirat berbagai macam dan fungsi arti batik dalam kehidupan masyarakat, yang merepresentasikan tentang kepercayaan, adat istiadat, cara berpikir, identitas, dan jati diri bangsa yang berbudaya. Adapun melalui fakta bendawi atau artifak (*artifact*) kriya batik, kita dapat mengupas berbagai fakta mental (*mentifact*) dan fakta sosial (*sosifact*) yang sangat kaya, bergantung kesungguhan, dan kedalaman kajian kita.²

Pengakuan dunia melalui UNESCO terhadap batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Cultural Heritage of Humanity*) dari Indonesia. Pernyataan tersebut memberi dampak yang cukup besar bagi perkembangan batik di tanah air, dimana konsumsi produk batik meningkat tinggi, industri kecil sampai besar yang bergerak di bidang batik tumbuh

menggeliat, dunia fesyen juga terpengaruh dengan motif batik Nusantara, dan ekonomi kreatifpun tumbuh dengan adanya pengakuan tersebut. Industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Kabupaten Pacitan, Jawa Timur yang sudah seabad yang lalu.

Keyakinan bahwa batik lebih dahulu muncul di telatah Jawa Timur diperkuat oleh catatan GP Rouffaer (pustakawan berkebangsaan Belanda) yang menyatakan bahwa teknik membatik ini telah diperkenalkan di Jawa sekitar abad ke-6 atau 7 dari pedagang India atau Sri Lanka, sementara sumber lainnya yang menyatakan hampir sama dari Inger McCabe Elliot dalam bukunya *Batik: Fabled Cloth of Jawa* (2004) namun hanya perbedaan abadnya yang sedikit berbeda.³

Kabupaten Pacitan terletak di sebelah barat daya Provinsi Jawa Timur mempunyai luas wilayah administratif sekitar 1.389,87 km². Kabupaten Pacitan terletak di pesisir pantai Selatan Pulau Jawa pada posisi antara 7.55° - 8.17° LS dan 110.55° BT, 111°55' ° - 111.25' ° BT. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat, sebelah utara Kabupaten Pacitan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah dikenal seabad yang lalu. Saat ini industri kerajinan batik tulis tersebut berkembang pesat di Kecamatan Pacitan yaitu Desa Arjowinangun dan Desa Sukoharjo, serta di wilayah Kecamatan Ngadirojo terdiri sekitar 134 pengusaha batik baik skala kecil maupun menengah tersebar di wilayah Desa Cokrokembang, Desa Wonodadi Kulon, Desa Bogoharjo, Desa Tanjungpuro, Desa Ngadirojo, dan sekitarnya.

Landasan utama pemilihan pengabdian pada masyarakat dengan mengambil materi pelatihan batik teknik Jumputan sebagai wadah untuk pengenalan batik dimana Kabupaten Pacitan sangat beragam dan sudah mentradisi dalam bidang batik, selain itu untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi ibu-ibu anggota PKK Ploso, Pacitan. Faktor utama pemilihan pelatihan keterampilan batik teknik Jumputan dibanding dengan pelatihan-pelatihan yang lain, yaitu: teknik lebih mudah diterapkan dan tidak membutuhkan peralatan dan bahan dalam proses batik teknik Jumputan.

Profil Mitra PKK Ploso, Pacitan

Khalayak yang akan menjadi sasaran kegiatan PPM ini adalah bagian dari struktur kelompok masyarakat yang sudah sering ada di setiap daerah khususnya Rukun Warga (RW) atau Rukun Tetangga (RT). Kelompok masyarakat yang dimaksud tadi adalah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau lebih dikenal di masyarakat dengan sebutan PKK.

PKK merupakan sebuah bentuk organisasi kemasyarakatan yang lama berkembang dan cenderung beranggotakan para wanita/ibu-ibu rumah tangga. Tim penggerak PKK Kabupaten Pacitan dalam rencana program, antara lain menyatakan:

**PROGRAM KERJA
TIM PENGGERAK PKK KABUPATEN
PACITAN TAHUN 2015**

Program	Kegiatan	Pelaksanaan	Sasaran	Biaya	Ket.
Sekretariat 1. Bidang Umum	Rapat Pleno dan Rapat Inti	Januari s/d Desember	TP PKK Kabupaten TP PKK Kecamatan	APBD	
	Lomba Pelaksana Terbaik 10 Program Pokok PKK	Maret	12 Kecamatan		
	Sosialisasi Rakernas VII Tahun 2010	April	TP PKK Kabupaten TP PKK Kecamatan		
	Peringatan Hari-Hari Besar	Januari s/d Desember	TP PKK Kabupaten		
	Lomba Kader Berprestasi	April	Kader PKK Desa/Kelurahan		
	Pembinaa 10 Program Pokok PKK	Januari s/d Desember	TP PKK Desa/Kelurahan		
	Pembinaan PAUD/ POSDAYA	Januari s/d Desember	TP PKK Desa/Kelurahan		
Pokja I 1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila	Sosialisasi Hukum Perkawinan	Maret	PKK dan DWP (Pleno)	APBD	Bekerja-sama dengan Dinas Terkait
	Belajar Mengaji	Mei	TP PKK Kabupaten		
	Tadarus Al-Quran	Agustus	PKK, DWP, dan GOW		
	Santapan Rohani	Agustus	PKK, DWP, dan GOW (Pleno)		
	Katamaan Al-Quran	Agustus	PKK, DWP, dan GOW		
2. Gotong Royong	Sosialisasi Narkoba	April	Karang Taruna Kecamatan		
	Pemberian bantuan kepada lansia yang kurang mampu	Agustus	Lansia PKK Kecamatan		27 Orang
Pokja II 1. Pendidikan dan Ketrampilan	Bantuan Nikah Masal	Juli - Agustus	PKK Kecamatan		
	Pelatihan membuat asesoris dari manik-manik	Maret	TP PKK Kec. Ngadirojo	APBD	Peserta 40 Orang
	Pelatihan Tata Rias Pengantin Solo Putri	Juli	TP PKK Kec. Bandar		Peserta 40 Orang
Pelatihan pembuatan APE dan Origami bagi guru PAUD	Oktober	Guru PAUD			
2. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi	Monitoring UP2K PKK yang dirangkaikan dengan monitor Pintar Binaan PKK	Maret - Desember	TP PKK Desa		
Pokja III 1. Pangan	Mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui pangan yang bergizi sesuai potensi (Sosialisasi / Lomba)	Agustus-Oktober	TP PKK Kecamatan		Sosialisasi dan Lomba
	Mengoptimalkan pekarangan dengan HATINYA PKK dengan tanaman pangan dan tanaman produktif	Maret-April	Lokasi P2WKSS		Bantuan Benih/Bibit
	Peningkatan ketrampilan kader pangan dalam memanfaatkan produk pangan local	Juli	Kader pangan pemenang lomba desa/P2WKSS		Pelatihan

2. Sandang	Meningkatkan penggunaan bahan sandang dalam negeri serta mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan pemasaran	Nopember-Desember	TP PKK Kecamatan	APBD	Lomba
3. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga	Sosialisasi dan penyuluhan lingkungan green dan clean melalui mobil hijau	Pebruari-Mei	Sekolah /PKK Desa		Sosialisasi dan penyuluhan
	Pengaturan dan pengelolaan rumah tangga sehat layak huni	September-Oktober	Lokasi P2WKSS / Pemenang Lomba 10 Program Pokok PKK		Bantuan genteng kaca dan semen
	Percontohan Pengolahan Sampah	Juni	Desa Percontohan	Demplot dan pelatihan	
Pokja IV 1. Kesehatan	Kesatuan Gerakan PKK KB – Kesehatan	September-Desember	Dasa Wisma, Masyarakat, Kader Posyandu, TP PKK Kab/Kec.	APBD	
	Sosialisasi Program Kesehatan Prioritas	Mei	TP PKK Kab/Kec.		
2. Kelestarian Ligtungan Hidup	Sosialisasi Kabupaten Sehat	Maret	Masyarakat, TP PKK Kab/Kec.		
3. Perencanaan Sehat	Sosialisasi POSDAYA	Juli	TP PKK Kab/Kec.		

Adapun PKK yang akan digunakan sebagai mitra kerja PPM ini adalah PKK RW I Kelurahan Ploso, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. PKK ini berdiri pada tahun 1992 dan memang kala itu terus mengalami pasang surut baik dalam hal kepengurusan dan kegiatan dan mulai tahun ini dengan terpilihnya kepengurusan yang baru diharapkan dapat lebih tertata rapi baik secara admintrasi dan program-program kerjanya.

PKK RW I Kel. Ploso ini relatif sangat berpeluang banyak terutama di bidang pengembangan industri kreatif rumah tangga karena dari segi lokasinya yang relatif dekat dengan kota Pacitan dan terminal utama bus dan angkutan kota di Pacitan.

Nama Organisasi	PKK RW I KEL. PLOSO, KEC. PACITAN
Ketua	Sri Handayani
Bidang Kegiatan	Pembinaan dan pemberdayaan kesejahteraan keluarga
Anggota kegiatan	20 orang
Alamat	Jl. Gatot Subroto RT 01/RW01 Blumbang, Ploso Pacitan 63511
Telepon	Telp. 0357-885717

Adapun berikut daftar selengkapnya mengenai struktur kepengurusannya:

- Ketua : Ibu Sri Handayani
- Skretaris : Ibu Herwin Jumeno
- Bendahara : Ibu Nining Pritono
- Bendahara : Ibu Sagoro
- Bendahara : Ibu Widianto
- Pembantu Bendahara : Ibu Iskanto (Buku Tabungan Warga)
- Pembantu Bendahara : Ibu Bagus (Buku Jimpitan/ Dankos)
- Pembantu Bendahara : Ibu Endik (Buku Arisan)
- Pembantu Bendahara : Ibu Tutik (Buku Arisan)
- Pembantu Bendahara : Ibu Erna (Buku Kas)
- Pembantu Bendahara : Ibu Nuryatin (Buku Berhadiah)
- Kelompok Kerja :
 - I. Keagamaan : Ibu Anik Yudi
 - I. Keagamaan : Ibu Sarwandi
 - I. Keagamaan : Ibu Evi
 - II. Pendidikan : Ibu Hariyanto
 - II. Pendidikan : Ibu Danik
 - II. Pendidikan : Ibu Indah
 - III. Sandang, Pangan, Laksana: Ibu Joko Kartini
 - III. Sandang, Pangan, Laksana: Ibu Sugiyono
 - III. Sandang, Pangan, Laksana: Ibu Timbul
 - IV. Kesehatan : Ibu Lies
 - IV. Kesehatan : Ibu Sumartini
 - IV. Kesehatan : Ibu Sugeng

B. Permasalahan Mitra

Adapun seperti yang telah disampaikan di atas, bahwasannya ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam tubuh organisasi kemasyarakatan PKK RW I Kel. Ploso ini. Selain permasalahan klasik seputar kurangnya data administrasi selama berkegiatan mulai berdirinya organisasi ini dan juga beberapa program kerjapun juga ada yang berjalan dan cenderung stagnan. Hal ini terjadi memang secara umum memandang bahwa organisasi ini tidak lebih dari kumpulan ibu-ibu rumah tangga saja. Harapannya dalam PPM ini nanti khususnya para anggotanya nanti bisa diberdayakan dengan dilatih

teknik-teknik membatik dengan metode *Jumputan* yang nantinya bisa dikembangkan sendiri oleh organisasi ini dan tentunya bisa ditularkan ke warga masyarakat.

Terlebih lagi Kabupaten Pacitan sudah mulai tidak asing lagi dengan batik khas Pacitan yaitu batik motif Pace. Dengan demikian atmosfer dan stigma negatif tentang keberadaan organisasi kemasyarakatan ini akan berangsur-angsur menjadi lebih baik dan perindustrian ekonomi kreatif berbasis rumahan/kelompok bisa lebih ditumbuh-kembangkan.

Adapun dari observasi yang didapat dari kondisi mitra tersebut dapat dijelaskan ke dalam dua aspek permasalahan dari mitra, yaitu:

- a. Masih minimnya pelatihan keterampilan khususnya pelatihan keterampilan batik teknik *Jumputan*, dimana batik teknik *Jumputan* lebih mudah diterapkan daripada batik tulis maupun cap di wilayah Pacitan.
- b. Belum adanya metode yang mudah pengenalan pelatihan batik teknik *Jumputan*, khususnya bagi peserta dari anggota ibu PKK Ploso, Pacitan yang rata-rata masih awam tentang pelatihan batik teknik *Jumputan*.

TARGET DAN LUARAN

Kegiatan PPM dengan tema pelatihan batik teknik *Jumputan* tingkat dasar yang menitikberatkan proses interaksi antara peserta dan fasilitator, serta penggunaan media maupun model pelatihan baik yang efektif dan efisien. Selain itu, media dan model yang digunakan dalam kegiatan ini dapat diterima oleh peserta pelatihan, dimana peserta pelatihan merupakan ibu-ibu rumah tangga. Adapun kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan personal agar peserta dapat menerima dan mampu menerapkan materi pelatihan dengan baik.

Kegiatan pelatihan batik teknik *Jumputan* ini diikuti peserta sejumlah 10 orang yang terdiri dari ibu-ibu anggota PKK Ploso, Pacitan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengenalan batik teknik *Jumputan* secara umum

2. Pengenalan peralatan, bahan batik *Jumputan* dan membuat desain motif sederhana
3. Produksi batik teknik *Jumputan*

Kemudian, pelatihan batik teknik *Jumputan* tingkat dasar dalam kegiatan PPM mempunyai target dan luaran yaitu:

A. Target

Pelatihan batik teknik *Jumputan* tingkat dasar dalam kegiatan PPM ini memiliki target yaitu: Keterampilan tentang batik teknik *Jumputan* tingkat dasar kepada anggota ibu-ibu PKK Ploso, Pacitan, sehingga mereka mempunyai keterampilan tingkat dasar dan diharapkan mampu berwirausaha mandiri di bidang *Jumputan*, sehingga diharapkan peserta kegiatan dapat menerima dan sekaligus dapat mengembangkan penguasaan batik *Jumputan* lebih lanjut.

B. Luaran

Adapun luaran dari kegiatan pelatihan tersebut memiliki dua luaran. Kedua bentuk luaran tersebut adalah berupa:

1. Penyusunan modul pelatihan batik teknik *Jumputan* tingkat dasar yang dikemas menarik dan mudah dipelajari. Modul tersebut disusun dengan format lebih sederhana dan menarik agar peserta lebih mudah menerapkan proses batik teknik *Jumputan*, sehingga peserta dapat langsung mempraktekkan keterampilan yang diterima.
2. Artikel ilmiah sebagai laporan hasil pelaksanaan PPM sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan bisa alternatif pengembangan media pelatihan teknik batik *Jumputan* selanjutnya.

METODE PELAKSANAAN

Pada bab ini, membahas mengenai tahapan-tahapan yang berkaitan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan batik teknik *Jumputan* di Ploso, Pacitan.

Di mana, peserta kegiatan pelatihan tersebut adalah ibu-ibu PKK Ploso, Pacitan. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud dapat dibagi atas 2 tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan. Kedua tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan pelatihan batik teknik Jumputan ini memiliki beberapa hal yang penting dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, antara lain: persiapan bahan dan perlengkapan, penyusunan *hand out*/modul, identifikasi baik peserta maupun pelaksana. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah persiapan lokasi.

Beberapa persiapan yang perlu dipersiapkan terkait dengan pelaksanaan proses kegiatan pelatihan batik teknik Jumputan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pembelian alat dan perlengkapan, terkait proses pelaksanaan kegiatan pelatihan batik teknik *Jumputan* adalah:
 - a. Persiapan alat antara lain seperti: kompor kecil, ember plastik kotak ukuran besar, ember plastik kotak ukuran sedang, dan tali rafia.
 - b. Persiapan bahan antara lain seperti: pewarna naphthol, garam diazo, pigmen, binder, dan kain primisima.
2. Penyusunan materi pelatihan
Adapun pada persiapan penyusunan materi pelatihan ini pelaksana kegiatan membuat sebagai berikut.
 - a. Modul/*hand out* yang dikumpulkan dari berbagai informasi dan data baik dari buku cetak maupun majalah, internet ataupun artikel. Materi yang diterjemahkan melalui *hand out*/modul ini disertai pula gambar-gambar yang dapat memperjelas materi yang disampaikan.
 - b. Identifikasi peserta dan pelaksana kegiatan pelatihan batik teknik Jumputan di Ploso, Pacitan. Adapun peserta kegiatan pelatihan batik teknik Jumputan adalah sebagai berikut.

- 1) Ibu Sri Handayani,
- 2) Ibu Wiwin Winarni,
- 3) Ibu Sri Rahayu,
- 4) Ibu Mukiyem,
- 5) Ibu Purwatin,
- 6) Ibu Nining Susilowati,
- 7) Ibu Tri Wahyuni,
- 8) Ibu Eka Suryani,
- 9) Ibu Efi Agustina,
- 10) Ibu B. Trina,
- 11) Ibu Sri Choirin Vernianti.

Kemudian pelaksana kegiatan pelatihan batik teknik Jumputan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Drs. Imam Madi., M.Sn. (ketua).
- 2) V. Kristanti Putri Lakshmi., S.Sn., M.A. (anggota).
3. Persiapan waktu pelaksanaan dan lokasi pelatihan
Kegiatan pelatihan batik teknik Jumputan ini direncanakan sekitar 5 (lima) bulan dengan tiap pertemuan selama satu hari dengan waktu tatap muka 2 jam dalam sebulan dengan jumlah peserta sejumlah 10 peserta. Namun, kenyataannya peserta yang mengikuti pelatihan tersebut melebihi dari yang telah direncanakan. Selain itu, pelatihan sudah berjalan 4 kali tatap muka/pertemuan dari 6 kali tatap muka/pertemuan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun sebelum kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan, ada beberapa *point* inti yang lebih awal dipersiapkan. *Point-point* penting yang dimaksud antara lain:
 - a. Lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan teknik batik *Jumputan*
Kegiatan pelatihan ini diadakan di Gedung Kelurahan Ploso, Pacitan. Gedung tersebut memang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan ibu-ibu PKK Ploso, Pacitan. Selain itu, pelaksana kegiatan dan ibu-ibu PKK Ploso bersama-sama mempersiapkan meja dan kursi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut.

- b. Peralatan dan penunjang lainnya.
Peralatan dan penunjang lainnya yang digunakan dalam proses pembuatan batik teknik Jumputan ini seperti: plastik bening sebagai alas dalam proses pemberian warna pada kain (*mori*) yang telah diikat dengan menggunakan tali rafia.

B. Metode Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ada beberapa hal yang akan dibahas antara lain adalah metode pelatihan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini. Metode yang digunakan dalam pelatihan tersebut diantaranya adalah ceramah, demonstrasi, dan tugas mandiri.

Penggunaan metode dapat dijelaskan lebih detail adalah sebagai berikut.

1. Ceramah.

Metode ceramah merupakan salah satu metode pendukung yang digunakan dalam pelatihan tersebut. Di mana, metode ceramah ini memerlukan penggabungan media pembelajaran antara beragam media pembelajaran yang tersedia yaitu media komunikasi dan alat bantu komunikasi (alat peraga). Kedua media tersebut digunakan dengan asumsi bahwa peserta belum mengetahui tentang proses pembuatan batik dengan teknik Jumputan. Adapun dalam pengertian menurut (Bretz : 1977):

Media adalah sesuatu yang terletak di tengah-tengah, jadi suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Perbedaannya adalah bahwa yang pertama merupakan sesuatu yang berkemampuan untuk menyajikan keseluruhan informasi dan menggerakkan saling tindak antara pebelajar dengan subyek yang dipelajari, sedangkan yang kedua semata-mata adalah penunjang pada penyajian yang dilakukan oleh guru.⁴

Perpaduan penggunaan alat peraga dan sumber belajar merupakan kunci pokok dalam pelaksanaan pelatihan batik teknik Jumputan untuk ibu-ibu PKK Ploso, Pacitan. Di mana dalam penggunaan metode tersebut digunakan berbagai media visual yaitu melalui contoh praktek langsung.

2. Demonstrasi.

Metode ini merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan alat peraga dan diperagakan cara penggunaan baik alat, bahan, maupun prosesnya. Metode demonstrasi ini sangat penting sekali perannya dalam pelaksanaan pelatihan karena mengingat berbagai macam latar belakang yang dimiliki oleh setiap peserta pelatihan bersama ibu-ibu PKK Ploso, Pacitan. Selain itu, peserta pelatihan dilengkapi pula dengan informasi yang mereka dapatkan berbentuk tulisan dan memperagakan cara penggunaannya.

3. Tugas mandiri

Tugas mandiri merupakan metode akhir yang digunakan dalam pelatihan ini. Di mana, peserta harus mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan, namun dengan bimbingan dari pelaksana kegiatan. Tugas mandiri ini dilakukan sendiri oleh peserta mulai dari awal proses yaitu mendesain, mengikat dengan tali rafia, dan mewarnai. Penggunaan tali rafia ini dimaksudkan agar pada saat proses pewarnaan, warna tidak dapat menyerap dengan baik di tempat yang terikat oleh baik benang maupun tali rafia.

Dalam hal penggunaan tali rafia dan benang dalam kegiatan pelatihan batik teknik Jumputan ini sebagai perintang warna dalam proses pencelupan warna. Peserta mencoba dalam penggunaan baik alat bantu maupun pengikatnya.

Alat bantu yang dimaksudkan adalah batu krikil, kelereng, jenis kacang-kacangan, sedangkan pengikat dalam hal ini selain tali rafia adalah benang ataupun karet. Di samping itu, peserta juga mencoba bermacam-macam teknik, seperti lipat, *tritik*, dan *smok*.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di tempat Gedung Kelurahan PKK Ploso, Pacitan dengan peserta sebanyak 11 orang ibu-ibu PKK Ploso dan dua orang pelaksana kegiatan. Rencana awal kegiatan akan dilakukan 1 atau 2 kali pertemuan/tatap muka setiap bulannya, namun karena adanya daftar tunggu acara lainnya, maka ketua PKK menginginkan pelatihan batik teknik Jumputan dilaksanakan segera. Di samping itu, ibu-ibu PKK Ploso pun tidak sabar ingin mengetahui dan mempraktekkan teknik Jumputan tersebut.

Adapun detail kegiatan pelatihan batik teknik Jumputan adalah sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan pada hari Jum'at, 31 Juli 2015 diawali pada jam 14.00 WIB dan berakhir kurang lebih jam 16.15 WIB di Gedung Kelurahan Ploso, Pacitan dan dihadiri 11 orang ibu-ibu PKK. Pelatihan ini di buka dengan ramah tamah dan pelaksana kegiatan membuka acara kegiatan pelatihan, kemudian disambung dengan sambutan dari tuan rumah yang mana dalam hal ini adalah ibu ketua PKK Ploso, Pacitan. Selanjutnya, acara kegiatan diawali dengan ceramah dengan menggunakan alat peraga, peserta mencatat keterangan yang dirasa penting, namun apabila ada pertanyaan dapat langsung ditanyakan dan pelaksana kegiatan mencoba untuk langsung menjawab pertanyaan tersebut. Adapun materi yang diberikan antara lain: peralatan dan perlengkapan dalam proses membuat batik teknik Jumputan, bahan yang digunakan, pewarna tekstil yang akan digunakan berikut cara membuat warna, kemudian ceramah mengenai berbagai macam teknik Jumputan berikut alat/bahan pembantunya, serta memberikan pengetahuan mengenai ikat celup/Jumputan yang dapat dijadikan souvenir maupun pelengkap interior rumah tangga.

Adapun souvenir maupun pelengkap interior rumah tangga yang dimaksud adalah taplak meja

(bujursangkar maupun oval), tudung saji, alas piring makan, *napkin*, sarung bantal kursi, tas *rukuk*, sampul buku, *tottebag*, dan masih banyak lagi yang dapat dikembangkan dalam berwirutusaha yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi rumah tangga. Kemudian, sebagai persiapan alat pada pertemuan pertama ini adalah pulpen dan *note book* yang berguna untuk menulis dan mencatat informasi yang penting.



Gambar 1. Pelaksana kegiatan sedang membuka acara kegiatan pelatihan batik teknik Jumputan.

Sumber: Basnendar, 2015.

Ketua pelaksana kegiatan membuka pelatihan batik teknik Jumputan pada awal pertemuan bertempat di Gedung Kelurahan Ploso, Pacitan di depan peserta pelatihan yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK Ploso, Pacitan. Hal ini dilakukan untuk memberikan suatu penjelasan mengenai latar belakang diadakannya workshop dan tujuan pelatihan batik teknik Jumputan. Selain itu, ketua pelaksana kegiatan pelatihan juga menjelaskan mengenai teknik pelaksanaan kegiatan dan manfaat dari adanya pelatihan batik teknik *Jumputan* tersebut.



Gambar 2. Ibu ketua PKK Ploso, Pacitan memberi sambutan. Sumber: Basnendar, 2015.

Ibu ketua PKK Ploso, Pacitan memberikan sambutan dan ucapan terimakasih dengan adanya pelatihan batik teknik Jumputan. Harapan kedepan dengan adanya bentuk workshop berupa pelatihan teknik Jumputan adalah dapat memberikan wawasan maupun ide kepada ibu-ibu PKK untuk dapat berkarya sekaligus dapat memberikan hasil sampingan untuk mensejahterakan keluarga.



Gambar 3. Pelaksana kegiatan memberikan ceramah dan peserta mendengarkan, serta mencatat. Sumber: Basnendar, 2015.

Pelaksana kegiatan memberikan penjelasan mengenai teknik Jumputan berupa alat dan perlengkapan yang digunakan, pewarna, maupun beberapa teknik Jumputan. Di samping itu, memberikan penjelasan mengenai produk yang dihasilkan dapat diaplikasikan pada *household* maupun pelengkap interior lainnya.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 Agustus 2015 dan dimulai pada jam 09.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Kegiatan pelatihan batik teknik Jumputan pada hari kedua ini dihadiri oleh 11 orang ibu-ibu PKK dan melaksanakan praktek yang telah disampaikan pada awal pertemuan yaitu mencoba membuat motif dengan menggunakan teknik ikat celup. Ibu-ibu mencoba membuat berbagai teknik dengan bahan bantu seperti biji-bijian maupun krikil, dan tali rafia.

Proses pembuatan motif dengan menggunakan teknik ikat celup ini dibimbing oleh pelaksana kegiatan dan ibu-ibu PKK cukup antusias dalam mengerjakan dan melaksanakan, serta menyelesaikan tugas tersebut. Kemudian, dalam pelaksanaan ini, pelaksana kegiatan mempersiapkan beberapa peralatan dan perlengkapanyang diperlukan pada pertemuan kedua antara lain: kain primisima (*mori*), tali rafia, gunting, dan bahan bantu lainnya.

Adapun kegunaan tali rafia disini adalah untuk mengikat atau membuat motif ikat celup/ Jumputan. Selain itu, diperlukan bahan pembantu lainnya seperti: kacang kedelai, krikil, dan kelereng yang berguna pula untuk membuat motif Jumputan, sedangkan kain primisima (*mori*) sebagai media pembuatan motif Jumputan. Pada proses pembuatan desain awal, peserta masing-masing dibagikan kain primisima (*mori*) dengan ukuran kain 25 cm x 25 cm sebanyak 2 potong. Hal tersebut dengan asumsi peserta ingin mencoba membuat motif lain dari pada yang lain.



Gambar 4. Bahan pembantu: kacang kedelai, krikil, dan kelereng berguna untuk membuat motif Jumputan, demikian pula tali rafia berguna pula untuk mengikat/membuat motif ikat *celup*/Jumputan.
Sumber: Basnendar, 2015.

Pada proses pembuatan motif ikat *celup*/Jumputan ini menggunakan berbagai bahan bantu antara lain seperti: kedelai, kelereng, krikil, ataupun kacang-kacangan. Kemudian, untuk membuat perintang warnanya peserta dapat menggunakan tali rafia ataupun gelang karet.



Gambar 5. Peserta mencoba untuk membuat ikatan dengan menggunakan tali rafia dan bahan bantu kacang kedelai.
Sumber: Basnendar, 2015.



Gambar 6. Hasil Jumputan peserta yang belum diwarnai. Sumber: Basnendar, 2015.

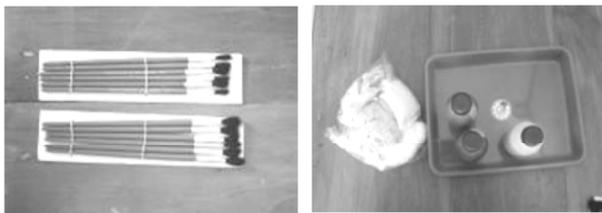
3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan berikutnya yaitu pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Agustus 2015 dan jam 14.00 WIB sampai dengan jam 16.15 WIB. Pertemuan ini diikuti oleh 11 orang ibu-ibu Pkk Ploso, Pacitan. Pertemuan ini pelaksana kegiatan memberikan materi bagaimana membuat dan mencampur warna pada proses pewarnaan. Di mana, kain yang telah diberi motif dengan cara diikat dengan menggunakan tali rafia, mulai diberi warna. Para peserta sangat antusias ingin cepat melihat bagaimana hasil dari ikatan yang telah dibuatnya.

Adapun alat dan perlengkapan yang harus dipersiapkan adalah kompor, *pan*, kuas, ember plastik kotak (berukuran sedang dan besar), sendok plastik, sarung tangan plastik, karpet plastik, Pewarna batik naphthol dan garam diazo. Perlengkapan dan bahan tersebut berguna antara lain: kompor kecil berfungsi sebagai pemanas air/ membuat air panas, *pan* berfungsi sebagai tempat air yang akan digunakan sebagai campuran pewarna batik, ember plastik kotak berukuran besar berguna untuk mencampur warna pada waktu proses pencelupan warna, ember plastik kotak berukuran sedang untuk meramu/mencampur warna, sendok plastik berguna untuk mengaduk dan mengukur pewarna batik, sarung tangan plastik memiliki fungsi untuk melindungi tangan pada waktu proses pencelupan warna, dan pewarna batik.

Pewarna batik yang digunakan adalah pewarna naphthol dan garam diazo, pigmen, serta binder. Selain itu, pewarna naphthol memerlukan TRO dan kostik sebagai bahan pencampur dan pembangkit warna naphthol. Kemudian, yang terakhir adalah minyak tanah yang berguna sebagai bahan bakarkompur, pemanas *pan* yang berisi air.

Di samping itu, pada proses pewarnaan ini, pelaksana kegiatan menyiapkan juga karpet plastik bening sebagai alas dalam proses pembuatan dan pemberian warna pada kain (*mori*) yang telah diikat dengan menggunakan tali rafia, serta sekaligus berguna agar lantai gedung tidak menjadi kotor karena proses pewarnaan tersebut.



Gambar 7. Bahan dan perlengkapan lain dalam proses pembuatan teknik Jumputan.

Sumber: Basnendar, 2015.

Tahap proses pewarnaan teknik Jumputan ini menggunakan beberapa peralatan dan bahan pewarna tekstil diantaranya naphthol dan garam diazo, rhemasol dan waterglass, pigmen, indigosol, dan masih banyak lagi pewarna tekstil yang dapat digunakan sebagai bahan perintang. Namun demikian, pada kesempatan ini, pelatihan menggunakan pewarna sintesis naphthol dan garam diazo. Pemakaian pewarna jenis ini dimaksudkan agar lebih mudah penggunaannya dan lebih cepat warna yang dihasilkan.

Adapun peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam pelatihan teknik Jumputan antara lain seperti: kwas, wadah plastik besar, sedang maupun kecil, sendok, ataupun sarung tangan karet.



Gambar 8. Proses pembuatan warna.

Sumber: Basnendar, 2015.

Peserta dibantu pelaksana kegiatan melaksanakan proses pembuatan pewarna tekstil yang akan digunakan dalam proses *pencelupan* warna.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini, kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 Agustus 2015 pukul 09.00 WIB dan selesai pada pukul 12.00 WIB. Pelaksana kegiatan memberikan materi teknik Jumputan lain yaitu dengan menggunakan jarum jahit. Teknik ini biasa disebut dengan *tritik*, dimana teknik tersebut merupakan salah satu teknik jahit yaitu *jelujur* dengan ikatan yang menggunakan tali rafia.

Adapun peralatan dan perlengkapan yang disiapkan adalah kain primisima (*mori*) berukuran 50 cm x 50 cm, jarum jahit, benang jahit, tali rafia, bahkan peserta dapat mengkombinasikan dengan teknik yang telah diajarkan sebelumnya yaitu dengan menggunakan bahan bantu seperti biji-bijian dan batu krikil. Pada pertemuan ini peserta dirasa sudah mampu dapat mengembangkan motif dengan teknik ikat celup.

Oleh sebab itu, peserta diberi kain primisima (*mori*) dengan ukuran yang lebih besar dari pada sebelumnya. Tahapan ini diharapkan agar peserta sudah dapat membuat motif dengan menggunakan teknik ikat celup dan diaplikasikan pada benda-benda fungsional lain maupun berfungsi sebagai benda pelengkap interior rumah maupun sebagai

souvenir. Selain itu, peserta diharapkan mampu dapat menambah nilai ekonomis rumah tangga ataupun sebagai usaha rumahan yang dapat memberikan pendapatan sampingan (*side income*).



Gambar 9. Peserta kegiatan pelatihan batik teknik Jumputan sedang membuat motif ikat celup/Jumputan dengan menggunakan jarum dan benang jahit. Sumber: Veronika, 2015.

Teknik perintang warna yang digunakan selain tali rafia ataupun gelang karet juga digunakan benang jahit dengan cara menjelujur. *Jelujur* merupakan salah satu teknik jahit yang sering digunakan untuk membuat baju atau pakaian.



Gambar 10. Pelaksana kegiatan sedang berkeliling untuk memberi pengarahan bila diperlukan. Sumber: Basnendar, 2015.



Gambar 11. Peserta sedang mencoba memberi warna pada ikat *celupnya*. Sumber: Basnendar, 2015.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Agustus 2015 pukul 14.00 WIB sampai dengan jam 16.15 WIB dan dihadiri 11 peserta. Pertemuan ini merupakan tahap ketiga dan merupakan tahap terakhir dari proses pembuatan batik teknik Jumputan. Tahap ini peserta melaksanakan atau mempraktekkan kegiatan batik teknik Jumputan dengan mencoba untuk membuat motif bebas dengan menggunakan teknik-teknik yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

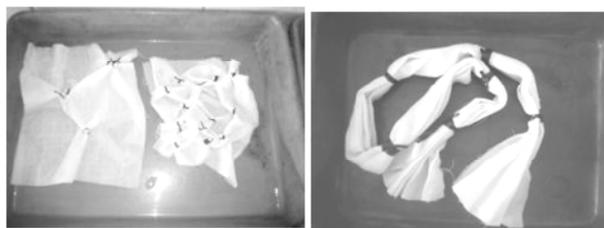
Selain itu, produk *Jumputan* diarahkan pada produk yang diaplikasikan pada produk souvenir, keperluan rumah tangga ataupun produk lainnya dan diharapkan nantinya mampu menambah nilai ekonomis rumah tangga ataupun sebagai usaha rumahan yang dapat memberikan pendapatan sampingan (*side income*). Adapun produk yang dimaksud misalnya tas/*totte bag*, *soft case* hp, maupun *soft case* laptop, serta produk lainnya.

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan mencoba ke beberapa peserta menggunakan material bahan yang berbeda dari bahan sebelumnya selain primisima, yaitu blacu. Adapun penggunaan bahan

blacu ini dengan beberapa pertimbangan diantaranya adalah bahan blacu mudah didapat, relatif memiliki harga sangat terjangkau jika dibandingkan dengan bahan lainnya seperti kain prima ataupun primisima. Kemudian, blacu memiliki serat lebih kuat. Namun, bahan blacu inisebelum digunakan dalam kegiatan batik teknik Jumputan telah dicuci terlebih dahulu dengan tujuan agar lebih mudah dalam proses pembuatan *Jumputan*.

Namun demikian, bahan blacu tersebut memiliki daya serap warna tinggi sehingga membutuhkan pewarnaan yang tidak sedikit jika dibandingkan dengan bahan kain lainnya seperti kain prima ataupun primisima. Adapun hasil pewarnaan pada kain blacu menghasilkan warna yang tidak secerah pada pewarnaan pada kain prima ataupun primisima.

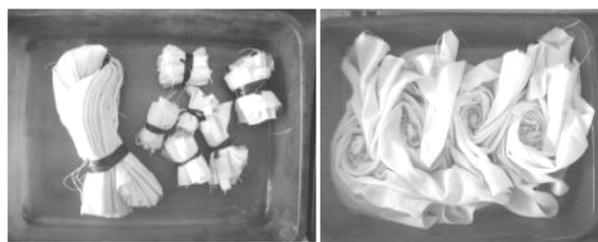
Pewarna yang digunakan dalam proses pembuatan produk *Jumputan* ini, pelaksana menggunakan pewarna naphthol dan garam (diaz) diantaranya naphthol AS-G dan AS, serta bahan pembantu lainnya seperti TRO dan kostik. Kemudian, garam (diaz) yang digunakan yaitu Kuning GC, Merah R, dan Biru B. Kemudian, selain penggunaan warna naphthol dan garam (diaz), pelaksana kegiatan menjelaskan cara pengaplikasian hasil Jumputanke produk jadi, seperti pelengkap interior maupun sebagai *household*.



Gambar 12. Peserta kegiatan pelatihan batik teknik Jumputan sedang membuat motif ikat celup/Jumputan dengan menggunakan tali rafia sebagai perintang warna dan diaplikasikan sebagai *soft case hp* dan cover buku.

Sumber: Veronika, 2015.

Produk Jumputan diaplikasikan sebagai cover buku, *soft case* handphone, dan produk lainnya dengan menggunakan kain primisima.

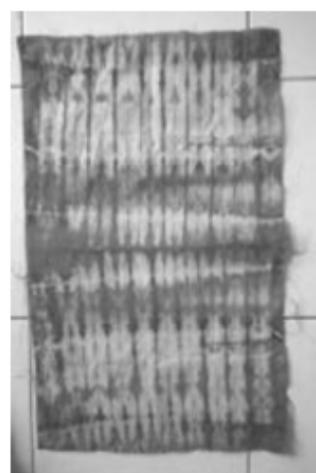


Gambar 13. Peserta membuat motif ikat celup/ *Jumputan* dengan menggunakan teknik *untiran* diaplikasikan sebagai tas *totte bag* dan *soft case* laptop. Sumber: Veronika, 2015.



Gambar 14. Hasil *Jumputan* menggunakan bahan blacu sebagai tas *totte bag*.

Sumber: Veronika, 2015.



Gambar 15. Hasil *Jumputan* menggunakan bahan blacu sebagai cover buku

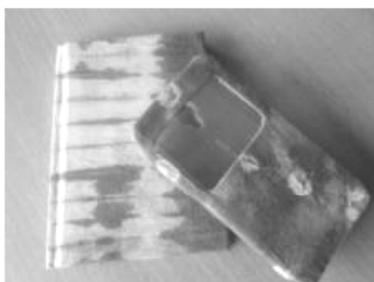
Sumber: Veronika, 2015.

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan ini merupakan pertemuan keenam dari seluruh rangkaian kegiatan keterampilan batik teknik *Jumputan* sebagai bentuk usaha pemberdayaan ibu-ibu anggota PKK Ploso Pacitan. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 September 2015 pukul 09.00 WIB dan selesai pada pukul 12.00 WIB, serta dihadiri 11 orang peserta.

Pertemuan ini merupakan tahapan terakhir, dimana pada tahap tersebut peserta dibantu pelaksana kegiatan menyelesaikan hasil *Jumputan* yang peserta buat untuk dijadikan sebuah produk yang kedepannya diharapkan mampu menghasilkan dan memberikan pendapatan sampingan bagi ibu-ibu anggota PKK Ploso Pacitan.

Adapun produk yang dihasilkan pada kegiatan ini adalah berupa cover buku, *soft case* laptop 14', *soft case* handphone, dan produk lain yang nantinya dapat dikembangkan diaplikasikan pada benda-benda fungsional lain maupun berfungsi sebagai benda pelengkap interior rumahan bernilai jual, bahkan sebagai souvenir



Gambar 16. Hasil *Jumputan* menggunakan bahan blacu sebagai *cover* buku dan *soft case* *handphone*. Sumber: Veronika, 2015.



Gambar 17. Hasil *Jumputan* menggunakan bahan kain primisima sebagai tas. Sumber: Veronika, 2015.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya kegiatan pelatihan batik teknik *Jumputan* bagi ibu-ibu PKK Ploso, Pacitan ini memberikan wawasan mengenai keragaman teknik *Jumputan* yang dapat dipelajari secara sederhana dan mudah dalam pengaplikasiannya pada benda-benda fungsional sehari-hari lainnya. Selain itu, dapat pula menjadi peluang usaha dalam rangka ikut mensejahterakan keluarga.

B. Saran

Pada umumnya pelatihan ini memberikan tambahan keterampilan yang positif bagi ibu-ibu PKK Ploso, Pacitan. Adapun para ibu rumah tangga ini dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan membuat keterampilan yang dapat digunakan untuk belajar berwirausaha dengan tidak meninggalkan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab dalam mengatur rumah dan mendidik anak-anak. Selain itu, para ibu PKK Ploso, Pacitan ini cukup mampu untuk diajak maju dan sangat konsisten, serta haus akan kegiatan pelatihan sejenis yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Oleh sebab itu, hendaknya di lain waktu dapat diadakan pelatihan yang sejenis dan berbentuk workshop untuk menambah keterampilan yang sudah mereka miliki.

Catatan Akhir:

¹ Muh. Arif Jati P. *Batik Oey Soe Tjoen Konsistensi Tradisi dan Kualitas Batik Encim di Pekalongan*. Jurnal Acintya, Jurnal Penelitian Seni Budaya, LPPMPP ISI Surakarta. Volume 1 No. 1 Juni 2009. 76

² Soegeng Toekio, dkk. *Kekriyaan Nusantara*. (Surakarta: ISI Press Surakarta. 2007). 168.

³ Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2011). 4.

⁴ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*. (LPP UNS dan UNS Press, Surakarta, 2008), 2

⁵ V. Kristanti Putri Laksmi, dalam Tesis Pascasarjana UGM Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Jurusan Ilmu Antar Bidang dengan judul: *Bentuk, Fungsi, Dan Makna Simbolis Motif Kain Batik Sidomukti Gaya Surakarta: Kontinuitas Dan Perubahannya*, 2008, 1. Untuk kalangan sendiri.

⁶ Wisnu Pamungkas, Muhammad Amin Ja'fat dalam Tesis V. Kristanti Putri Laksmi, 2008, 3.

⁷ Muh. Arif Jati P. *Batik Oey Soe Tjoen Konsistensi Tradisi dan Kualitas Batik Encim di Pekalongan*. Jurnal Acintya, Jurnal Penelitian Seni Budaya, LPPMPP ISI Surakarta. Volume 1 No. 1 Juni 2009. 76

⁸ Soegeng Toekio, dkk. *Kekriyaan Nusantara*. (Surakarta: ISI Press Surakarta. 2007). 168.

⁹ Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2011). 4.

¹⁰ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*. (LPP UNS dan UNS Press, Surakarta, 2008), 2.

DAFTAR PUSTAKA

Aryo Sunaryo, 2009. *Ornamen Nusantara, Kajian Khusus tentang Ornamen Nusantara*, Semarang, Dahara Press.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung, Sinar Baru Algensindo.

Riyanto, Wisnu Pamungkas, dan Muhammad Amin Ja'fat., *Katalog Batik Indonesia*, Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, Proyek Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik, 1997.

Soegeng Toekio, dkk. 2007. *Kekriyaan Nusantara*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Sri Anitah. 2008. *Media Pembelajaran*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.